

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Telaah Filosofis terhadap Tari Zippin di Desa Ploso, Karangtengah, Demak*” merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan atau *field research* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi data yang benar dan nyata. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Disebut pendekatan filosofis karena penelitian ini ingin mencari jawaban atas hakikat segala sesuatu atau mencari hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik objek formalnya. Hal ini terjadi karena filsafat mencari sesuatu yang mendasar, asa, dan inti, atau hikmah yang ada dari sesuatu yang ada di balik objek formalnya atau objek yang bersifat lahiriah.¹ Penelitian dengan jenis dan pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang makna filosofis Tari Zippin di Desa Ploso, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak.

B. Setting Penelitian

Penelitian tentang “*Telaah Filosofis terhadap Tari Zippin di Desa Ploso Karangtengah, Demak*” ini berlokasi di Desa Ploso yang terletak di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan sejak tanggal 29 Oktober 2020 sampai 29 November 2020. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena pelaksanaan Tari Zippin masih dipentaskan oleh masyarakat di Desa Ploso saat mengadakan acara-acara tertentu dari masa lalu sampai sekarang ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu-individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian.² Dalam hal ini subjek penelitiannya yaitu orang yang mengetahui informasi tentang Tari Zippin, antara lain 2 (dua) pelatih Tari Zippin, 2 (dua)

¹ Ghazali dan Gunawan, *Studi Islam suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 66.

² Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cetakan 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

penari Tari Zippin, dan 2 (dua) Masyarakat umum Desa Ploso. Pemilihan subjek tersebut dengan pertimbangan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Cara pengambilannya dengan mengambil sampel dari sumber data yang benar-benar mengetahui tentang masalah penelitian yang akan peneliti lakukan.³

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas 3 (tiga) komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan, *activities* (aktifitas). Berkaitan dengan penelitian ini, *place* yang dimaksud adalah tempat lokasi kejadian yaitu di Desa Ploso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Actor* merupakan pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam hal ini pelakunya adalah masyarakat Desa Ploso, pelatih dan penari Tari Zippin. Sedangkan *activities* adalah kegiatannya yang berkaitan dengan pelaksanaan dan gerakan-gerakan ritmis Tari Zippin.⁴

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Peneliti membutuhkan data langsung dari Dewan Kesenian Kota Demak, pelatih Tari Zippin, dan penari Tari Zippin yang berada di Desa Ploso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah datayang diperoleh dari pihak lain yaitu tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data ini diperoleh dari masyarakat Desa Ploso atau lewat dokumen.⁶ Data sekunder berasal dari dokumen, foto, jurnal dan lain-lain.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 68.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi.⁸ Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.¹⁰ Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini Tari Zippin yang berkembang di Desa Ploso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Peneliti melihat dan bertanya tentang seputar Tari Zippin, selain itu peneliti juga mencatat serta menganalisa aktivitas yang dilakukan pada Tari Zippin.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 224.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 106.

⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), 75.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 312.

2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Teknik wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹¹ Teknik jenis ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹²

Adapun penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah yang dilakukan dengan membuat daftar panduan pertanyaan. Pewawancara bertanya sesuai dengan panduan yang telah dibuat dan dikombinasikan dengan pertanyaan yang muncul saat wawancara berlangsung.¹³ Sebagai catatan, tanya jawab dalam kegiatan wawancara ini dilakukan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan di masa Pandemic Covid-19 ini, yaitu dengan menggunakan masker jika mengharuskan bertemu langsung, mengedepankan *social distancing* maka peneliti juga menggunakan media telepon dan whatsapp.

Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai adalah pelatih Tari Zippin, penari Tari Zippin, dan masyarakat Desa Ploso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, sedangkan materi wawancara berkaitan tentang Tari Zippin.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah menggumpulkan data tentang hal-hal yang berupa gambar, catatan buku yang diperoleh dari lapangan. Teknik dokumentasi ini penting dilakukan dalam penelitian kualitatif sebagai pendukung dan

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 115.

¹² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 77.

¹³ Kabul Ali Mahi dan Sri Indra Trigunarno, *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 26.

bukti untuk suatu pengujian. Dengan adanya dokumentasi peneliti mengungkap hasil wawancara dan foto pada wawancara di tempat yang diperoleh.¹⁴

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto-foto dalam kegiatan Tari Zippin di Desa Ploso Karangtengah Demak.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*.¹⁵

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, antara lain, yaitu, uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.¹⁶

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkeseimbangan. Dengan cara tersebut

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 104.

¹⁵ Mukhamad Saekan, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 91.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 121–22.

maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Sugiyono mengutip Wiliam Wiersma dalam bukunya, mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun penjelasan masing-masing sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh dari berbagai sumber yaitu pelatih, penari dan masyarakat Desa Ploso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 122–31.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengategorikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Di sini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*. Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification*.¹⁸ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk meyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92–96.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang diperolehnya sejak awal mencoba diambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mulanya masih sangat kabur, diragukan. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai persetujuan bersama agar menjamin validitas.²⁰



²⁰ Nasution, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2003), 128–30.